

Hubungan Pengetahuan Dokter Spesialis Dan Perawat Dengan Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan

Manah Suci Islami¹⁾, Sudalhar¹⁾, Tegar Wahyu Yudha Pratama¹⁾

¹⁾Program Studi Diploma III Perekam dan Informasi Kesehatan
Stikes Muhammadiyah Bojonegoro

ABSTRACT

Background: The completeness of medical record files is very important because it affects the service process carried out by medical staff and affects the quality of a hospital's services. This study aims to determine the relationship between the knowledge of specialist doctors and nurses with the completeness of filling in medical record files for inpatients at Dr. Soegiri Lamongan. **Research Methods:** The research method used is to use a "cross sectional" approach. Data collection methods using questionnaires and observation check-list sheets. Samples were taken using simple random sampling technique for specialist doctors, namely 22 people, 57 nurses and 79 medical record files. **Results:** Univariate analysis using the frequency distribution and bivariate analysis using the chi square test. The results showed that 90.9% of specialist doctors had good knowledge, 9.1% had less knowledge. As for nurses 100% knowledgeable well. Completeness of medical record files 19.0% complete files, 81.0% incomplete files. Based on the results of statistical tests obtained with Pearson Correlations = 0.084 ($P > 0.05$). **Conclusion:** Based on the results of the research conducted, it can be concluded that there is no significant relationship between knowledge and the completeness of filling in the medical record files of inpatients.

Keywords: Knowledge of Specialists and Nurses, Completeness of Medical Record Files.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kelengkapan berkas rekam medis merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas medis dan mempengaruhi kualitas dari pelayanan suatu rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dokter spesialis dan perawat dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. **Metode Penelitian:** Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan "cross sectional". Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar *check-list* observasi. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* untuk dokter spesialis yaitu 22 orang, perawat 57 orang dan berkas rekam medis sebanyak 79 berkas. **Hasil:** Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,9% dokter spesialis memiliki pengetahuan baik, 9,1% memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan untuk perawat 100% berpengetahuan baik. Kelengkapan berkas rekam medis 19,0% berkas lengkap, 81,0% berkas tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan dengan hasil Correlations Pearson = 0,084 ($P > 0,05$). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap. **Kata Kunci :** Pengetahuan Dokter Spesialis dan Perawat, Kelengkapan Berkas Rekam Medis.

Korespondensi :

Manah Suci Islami, Program Studi Diploma III Perekam dan Informasi Kesehatan Stikes Muhammadiyah Bojonegoro. Jl. Ahmad Yani No. 14 Kalianyar Kapas Bojonegoro. Email : ssuci29.ms@gmail.com. Mobile : +62857

LATAR BELAKANG

Kelengkapan berkas rekam medis merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas medis dan mempengaruhi kualitas dari pelayanan suatu rumah sakit tersebut. Salah satu cara menilai mutu pelayanan rumah sakit, dapat dilihat dari pengelolaan berkas rekam medis pasien khususnya pasien rawat inap sesuai hak dan kewajiban rumah sakit bahwa berkas rekam medis statusnya milik rumah sakit sedangkan isinya merupakan milik pasien, oleh karena itu rumah sakit harus menjaga berkas tersebut dengan baik. Dalam rekam medis yang lengkap dan benar dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Kepentingan tersebut di antaranya yaitu sebagai bahan bukti untuk di pengadilan, pendidikan dan pelatihan, dan dapat digunakan untuk bahan analisis dan evaluasi mutu pelayanan rumah sakit. Mengingat kegunaan rekam medis yang banyak maka diperlukan pengendalian terhadap pengisian formulir rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/PER/III/2008, syarat rekam medis yang bermutu adalah terkait kelengkapan isi rekam medis, keakuratan, ketepatan catatan rekam medis, ketepatan waktu, dan pemenuhan persyaratan aspek hukum. Sedangkan jika mengacu pada pedoman standar pelayanan minimal (SPM) rumah sakit, terdapat empat indikator sasaran mutu yang salah satunya adalah ketepatan waktu penyediaan berkas rekam medis (Depkes RI, 2008). Dari keempat indikator sasaran mutu tersebut, kelengkapan pengisian dan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap 2x24 jam di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan yang akan peneliti lakukan analisis. Pelaksanaan pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan masih mengalami banyak masalah, salah satu diantaranya mengenai kelengkapan berkas rekam medis rawat inap. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan, peneliti melihat adanya pelaksanaan pengolahan berkas rekam medis dalam hal analisis kuantitatif kelengkapan pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap dimana ditunjukkan bahwa dari 70 berkas rekam medis rawat inap terdapat 28 (40%) berkas rekam medis yang tidak lengkap.

Hal tersebut bertentangan dengan standar pelayanan minimal rumah sakit Peraturan Menteri Kesehatan No.129/Menkes/SK/II/2008 bahwa kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan harus mencapai standar 100%. Jika kurang dari 100% atau dibawah standar hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengelolaan berkas rekam medis selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dokter Spesialis dan Perawat Dengan Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Dr. Soegiri Lamongan”.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Susanti et al., 2013).

2. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokter spesialis dan perawat yang seluruhnya berjumlah 161 orang. Populasi penelitian tersebut terdiri dari dokter spesialis sebanyak 28 dan perawat sebanyak 133. Pengambilan sampel menurut Notoatmodjo (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, Sampel penelitian ini adalah 79 dokter spesialis dan perawat, yaitu 22 dokter spesialis dan 57 perawat.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent (pengetahuan dokter spesialis dan perawat) dan variabel dependent (kelengkapan berkas rekam medis).

4. Definisi Operasional

Pengetahuan dokter spesialis dan perawat tentang rekam medis adalah kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan rekam medis. Kelengkapan isi berkas rekam medis adalah merupakan gambaran tindakan dokter dan perawat dalam pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap yang dinilai dari

keberadaan catatan pada berkas rekam medis yang meliputi identitas pasien, bukti rekaman, dan tata cara mencatat yang terisi lengkap.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner, *checklist*, dan observasi.

6. Analisa Data

Analisa yang digunakan adalah analisa *univariat* untuk menghasilkan data presentase dari kedua variable penelitian, analisa *bivariat* untuk mendapatkan gambaran hubungan antara kedua variabel, uji statistik menggunakan uji *correlations pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

7. Etika Penelitian

Etika penelitian meliputi *informed consent* (lembar persetujuan), *anonymity* (tanpa nama), dan *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL

1. Pengetahuan Dokter Spesialis dan Perawat Dalam Pengisian Kelengkapan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap

Setelah dilakukan penelitian di RSUD Dr. Soegiri Lamongan diketahui hasil presentase sebagai berikut :

Gambar 1 Distribusi Pengetahuan Dokter Spesialis dan Perawat Dalam Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap



Berdasarkan gambar 1 menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan dokter spesialis di RSUD Dr. Soegiri Lamongan dalam pengisian

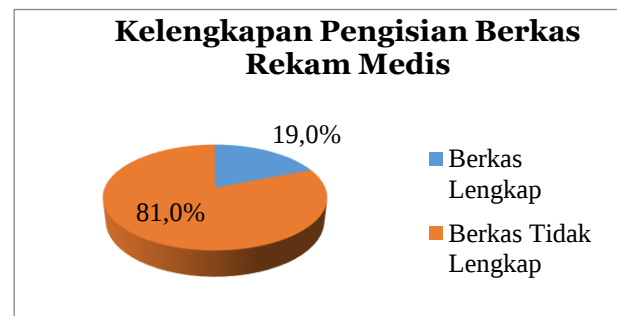
berkas rekam medis yang berpengetahuan baik sebanyak 20 dokter dengan presentase sebesar (90,9%), tingkat pengetahuan yang kurang 2 dokter dengan presentase (9,1%). Sedangkan tingkat pengetahuan perawat dalam pengisian berkas rekam medis yang baik 57 perawat dengan presentase (100%).

2. Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap

Setelah dilakukan penelitian di RSUD Dr. Soegiri Lamongan diketahui hasil presentase sebagai berikut :

Gambar 2 Distribusi Kelengkapan Pengisian Berkas

Rekam Medis Pasien Rawat Inap



Berdasarkan gambar 2 menggambarkan bahwa kelengkapan berkas dengan kategori berkas lengkap berjumlah 15 berkas dengan presentase (19,0%) dan berkas dengan kategori tidak lengkap berjumlah 64 berkas dengan presentase (81,0%).

3. Hubungan Pengetahuan Dokter Spesialis dan Perawat dengan Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan

Setelah dilakukan analisa menggunakan uji *correlations pearson* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 *correlations pearson* hubungan pengetahuan dokter spesialis dan perawat dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis

No	Pengetahuan Dokter Spesialis dan Perawat	Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis				Total		Korelasi Pearson
		Tidak Lengkap		Lengkap				
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	17	22,1	60	77,9	77	100	0,084
2	Kurang	0	0,0	2	100,0	2	100	
	Jumlah	17	100,0	62	78,5	79	100	

Dari hasil uji *correlations pearson* didapatkan p value = 0,084.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Dokter Spesialis dan Perawat

Berdasarkan gambar 4.1 jawaban dokter spesialis dari 22 dokter, diketahui bahwa frekuensi tingkat pengetahuan dokter yang berpengetahuan baik sebanyak 20 dokter dengan presentase sebesar (90,9%), dan dokter dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 dokter dengan presentase (9,1%). Sedangkan jawaban perawat dari 57 perawat, diketahui bahwa frekuensi tingkat pengetahuan perawat yang berpengetahuan baik sebanyak 57 perawat dengan presentase (100%).

Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang, sehingga perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan, artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkannya.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dokter spesialis dan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan dinilai memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun kenyataannya masih banyak berkas rekam medis yang belum terisi dengan lengkap. Hal ini tidak sejalan dengan teori Peraturan Menteri Kesehatan No: 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa rekam medis harus dibuat secara lengkap dan jelas. Rekam medis yang lengkap memuat informasi yang berkesinambungan, sehingga dengan adanya kesinambungan informasi tersebut maka setiap pasien yang datang berobat, dokter dan petugas

kesehatan lainnya akan memperoleh informasi yang lengkap tentang riwayat penyakit terdahulu secara komprehensif (Shofari, 2002).

2. Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap

Dari hasil gambar 4.2 kelengkapan pengisian berkas rekam medis yang telah terisi lengkap 15 berkas dengan presentase sebesar (19,0%), dan berkas rekam medis yang tidak lengkap 64 berkas dengan presentase sebesar (81,0%).

Berdasarkan teori menurut PerMenKes No. 129/Menkes/SK/II/2008 bahwa kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan harus mencapai standar 100%. Selain itu pada formulir berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Dr. Soegiri Lamongan juga masih ditemukan pengisian berkas rekam medis yang tidak mencantumkan tanda tangan.

Hal ini belum sesuai dengan teori menurut undang-undang praktek kedokteran No. 29 tahun 2004 pasal 46 ayat 3 menjelaskan bahwa setiap catatan rekam medis harus dibubuhi nama, waktu dan tanda tangan petugas yang memberikan pelayanan atau tindakan.

3. Hubungan Hubungan Pengetahuan Dokter Spesialis dan Perawat dengan Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan

Hasil perhitungan dengan analisa bivariat menggunakan korelasi pearson diperoleh bahwa variabel pengetahuan dokter spesialis dan perawat secara keseluruhan dengan nilai signifikan korelasi pearson = 0,084, yang mana nilai p tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dokter spesialis dan perawat dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap. Hal ini dapat diartikan pula bahwa hubungan pengetahuan dokter spesialis dan perawat tidak mempunyai korelasi dengan pengisian kelengkapan berkas rekam medis pasien rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, N. 2016. *Modul Statistika 2*. Surabaya.
Budi, SC. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.

- Hatta, GR. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press
- Hatta, GR. 2011. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan* Edisi Revisi. Jakarta: UIP.
- Menteri Kesehatan RI. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*.
- Menteri Kesehatan RI. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*.
- Menteri Kesehatan RI. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*.
- Menteri Kesehatan RI. 2012. *Peraturan Menteri Kesehatan RI. Tentang Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS)*.
- Mumtaz, F. 2017. *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Jakarta : Pustaka Diantara.
- Noor. 2017. Hubungan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Amanah Ibu Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam medis dan Informatika Kesehatan*. Vol.7 No.1.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustiyanto, E. 2015. *Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Shofari, B. 2002. *"PSRK 01 (Buku I Modul Pembelajaran Pengelolaan Rekam Medis dan Dokumentasi Rekam Medis)"*. PORMIKI, Semarang.
- Sudra, RI. 2017. *Rekam Medis*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susanti. 2013. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. Vol.3 No.1, Hal 6
- Undang-Undang RI. 2004. *Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran*.